

## PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN TUNAI

Rizqi Amalia<sup>1</sup>, Irvan Yoga Pardistya<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi\*: [Rizqiamalia.lia29@gmail.com](mailto:Rizqiamalia.lia29@gmail.com)

### Abstrak

Dividen yang baik bagi suatu perusahaan adalah pembagian laba yang menciptakan keseimbangan sesuai dengan kesepakatan para pemegang sahamnya. Sebagian besar investor lebih menyukai dividen tunai. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara parsial dan simultan pada pengaruh laba bersih, arus kas operasi terhadap dividen tunai. Dalam penelitian ini populasi diambil berdasarkan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan makanan & minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Atas sampel berjumlah 50 terdiri atas 10 perusahaan. Statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian t, pengujian F, pengujian koefisien determinasi adalah metode yang digunakan. Sehingga menghasilkan penelitian yang menyatakan secara parsial laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai. Operasi Arus keuangan tidak berpengaruh terhadap dividen tunai. Laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh pada dividen tunai.

Kata Kunci: Laba Bersih; Arus Kas Operasi; Dividen Tunai

### Abstract

Dividen which is good for a company is the retained earnings which creates the balancing in accordance with the agreement of its shareholders. The most of investors is prefer to cash dividends. This study is intended to know with partially and simultaneously the effect of net income, operational cash flow to cash dividend. In this study, the population is based on the manufacturing companies in automotive subsector, food and beverage subsector which is listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2018 – 2022. A sample of 50 consists of 10 companies, the method used in this study are descriptive statistic, classical assumption test, analyze of multiple linear regression, T-Test, F-Test, and testing the coefficient of determination. So it's can be resulting the study which is states by partially that the net income is effected to the cash dividends. Operational cash flow not effected to the cash dividends. Then the net income and operational cash flow simultaneously effected to the cash dividends,

Keywords: Net Income; Operating Cash Flow; Cash Dividends

## A. PENDAHULUAN

Adanya persaingan dunia usaha dikarenakan pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Untuk terus dapat memenuhi kehidupan perusahaan, suatu perusahaan harus dapat bersaing dengan cara melakukan inovasi serta mengembangkan usahanya. Di Indonesia sendiri, pasar modal (bursa efek) merupakan salah satu pilihan yang cukup memuaskan, karena mempunyai tugas untuk menyampaikan laporan keuangan pada setiap tahunnya. Di Indonesia juga memiliki bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang disampaikan BEI nantinya berguna untuk para investor sebagai bahan evaluasi untuk melanjutkan kerja sama atau tidak.

Serta imbas dari adanya Covid-19 juga berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia, yaitu mengalami penurunan dampaknya. Mulai tahun 2020, pandemik ini masuk ke Indonesia menyebabkan banyak penurunan tidak terkecuali pada perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Banyak diantaranya, perusahaan yang bangkrut, serta berdampak pada harga saham-saham pada BEI menurun. Salah satunya, pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen maupun industri makanan dan minuman. Sehingga, pemerintah menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan agar perekonomian di Indonesia dapat tumbuh kembali dan stabil dalam kinerja maupun keuangannya, agar perusahaan dapat memenuhi tujuannya.

Salah satu tujuan perusahaan yang harus dicapai yaitu dengan memaksimalkan kekayaan investor. Merupakan tujuan dari setiap perusahaan untuk memberikan informasi dalam laporan keuangannya tentang kondisi keuangan perusahaan, pendapatan dan perubahan kondisi keuangan yang berguna bagi pemegang saham dan manajemen inti. Pada dasarnya investor mengharapkan keuntungan berupa pendapatan atau dividen, saat menanamkan modalnya di pasar modal. Dividen merupakan keuntungan (laba) perusahaan yang jumlahnya telah ditetapkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan (direksi perusahaan dan pemegang saham) dan akan diberikan untuk para investor. Dividen terdiri dari dividen tunai dan saham, dan sebagian besar investor lebih menyukai dividen tunai. Untuk mengurangi risiko ketidakpastian perusahaan, maka pembayaran tunai lebih disukai investor.

Laba bersih atau keuntungan merupakan faktor pendorong perusahaan untuk membayar dividen tunai. Besar kecilnya dividen tunai tergantung dari besarnya laba bersih perusahaan. Namun, terkadang laporan keuangan menunjukkan laba yang signifikan pada waktu tertentu, namun laba perusahaan tidak sesuai dengan aset likuiditas dalam laporan keuangan yang sebenarnya. Dikarenakan tidak selamanya pendapatan dan penjualan diterima dalam bentuk kas namun berupa piutang. Sehingga laporan keuangan yang dicatat harus mengakui semua pendapatan walaupun tidak dalam bentuk kas. Dan ketika perusahaan tidak membagikan keuntungan (laba) ke investor, maka dijadikan sebagai *retained earnings* (laba ditahan). Karena berguna untuk membiayai aktivitas kegiatan operasional, pengembangan bisnis, dan pembayaran utang.

Oleh karena itu, pembagian laba dibayarkan apabila perusahaan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Dengan cara, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu ketersediaan kas. Perusahaan dapat memilih untuk membekukan laba yang diinvestasikan kembali dan tidak dibagikan sebagai dividen tunai meskipun perusahaan memiliki laba yang besar dan cadangan kas mencukupi. Begitu juga dengan posisi likuiditas pada perusahaan untuk menunjukkan pada arus keuangan operasi yang dijalani perusahaan, dalam pembagian dividen menunjukkan arus laporan keuangan. Apabila Arus keuangan menunjukkan fleksibilitas keuangan maka suatu perusahaan dianggap baik.

Di fokuskan pada Penelitian ini dalam perusahaan dibidang manufaktur industri dengan sub sektor otomotif dan komponen dengan sub sektor industri bidang minuman dan makanan yang terdaftar di BEI. Alasan penelitian sektor ini karena adanya resesi ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19. Serta memiliki tujuan dalam mendistribusikan dividen yang berbentuk tunai untuk menguji pengaruh arus keuangan dan laba bersih.

Pada Penelitian (Fiqih, 2021) “Pengaruh pada operasi arus keuangan dan Laba Bersih Terhadap Dividen keuangan Tahun 2015-2017 pada Industri perusahaan Terdaftar BEI” menyatakan pengaruh signifikan juga pengaruh positif terhadap laba bersih ke dividen kas. Sementara arus keuangan tidak terpengaruh, arus keuangan operasi mempengaruhi dividen tunai.

Penelitian ini memiliki Keuntungan untuk mengembangkan keterampilan dibidang pelaporan keuangan dan dimaksudkan sebagai referensi penjelasan untuk penelitian pengaruhnya terhadap dividen tunai pada operasi arus keuangan dan laba bersih. Informasi tersebut digunakan investor menentukan kebijakan dividen nya dan membaca laporan laba rugi dan arus keuangan untuk mengambil keputusan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Laba Bersih**

Menurut (Suwardjono, 2008), suatu imbalan atas investasi perusahaan dalam produksi barang dan jasa merupakan laba. Artinya laba adalah sisa pendapatan hasil atas biaya (total biaya yang berhubungan dengan kegiatan dari produksi serta penyerahan barang dan jasa). Laba bersih yang dibagikan dari perusahaan merupakan saldo laba konsolidasi (Ricahard E Baker, Et Al, 2010). laba bersih yang dikonsolidasi ditambah dengan jumlah awal saldo laba sama dengan akhir Saldo laba konsolidasi akhir dikurangi dividen konsolidasi. Untuk mengurangi laba dapat menggunakan dividen yang akan dibayarkan kepada pemlik entitas. Laba bersih menjadi tujuan utama perusahaan dalam berbisnis, yang nantinya laba tersebut akan menjadi berbagai kepentingan salah satunya mensejahterakan perusahaan. Laba bersih menjadi sangat penting karena biasanya menjadi indikasi dalam profitabilitas perusahaan. Serta dengan adanya pengaruh laba bersih dapat mendorong perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba bersih untuk menarik para investor. Dapat disimpulkan laba berarti hasil akhir atau keuntungan dalam penjualan hasil produksi barang dan jasa pada perusahaan.

### **2. Arus Kas Operasi**

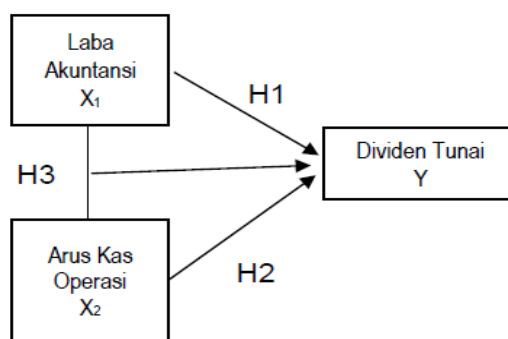
Menurut (Lasmi 2017) merupakan laba bersih yang terpengaruh ooleh adanya aktivitas dan transaksi lain yang hasilnya menjadi arus Kas. Disimpulkan bahwa laporan arus kas operasi adalah laporan tentang keterkaitan suatu operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut (Sutrisno, 2001) menjelaskan bahwa aliran kas ini bertujuan untuk menutupi investasi, dan biasanya dapat diterima di setiap tahunnya selama masih ada usia investasi dan terdapat beberapa aliran kas bersih. Arus kas operasi berguna sebagai tolak ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dan dan juga menjadi cerminan kinerja perusahaan agar dapat mempengaruhi para investo. Jika rasio menunjukan positif maka menandakan bahwa tersebut dapat membiayai semua kegiatan usahanya, dan sebaliknya. Dapat disimpulkan yaitu laporan arus kas operasi adalah laporan yang masuk dan keluar dari semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode.

### **3. Dividen Tunai**

Dividen tunai merupakan pembagian keuntungan paling umum, menurut Herry dan Widyawat (2015). Faktor penting yang membuat perusahaan membayar dividen tunai adalah akumulasi keuntungan, pembiayaan yang cukup dan kegiatan resmi direksi. Menurut Riyanto

(2002), kebijakan dividen mengacu pada penentuan hal pendapatan antara menggunakan pendapatan yang dibayarkan kepada investor sebagai hasil dividen dan menggunakannya dalam perusahaan, artinya laba harus tetap berada didalam perusahaan. Didalam Rapat Umum tentang Pemegang Saham (RUPS) pembagian dividen disahkan oleh direksi perusahaan. RUPS juga memberikan informasi mengenai laba rugi perusahaan selama satu periode. Saat membayar dividen, pihak manajemen dlam hal terkait ini harus mempertimbangkan situasi keuangan dalam perusahaan serta mempertimbangkan jangka pendek yang harus diperhatikan dengan ketersediaan kas yang diperuntukan untuk membayar dividen dengan segera. Capital gain dan Dividen merupakan keuntungan dari para investor. Keuntungan yang di dapat karena sisa lebih antara harga jual saham yang di dapat dengan harga beli saham adalah Capital gain. Dapat di simpulkan Dividen adalah bagian laba yang dibagikan ke pemegang saham.

#### 4. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka ini, Penentuan laba bersih suatu periode merupakan besarnya dividen kas dibayarkan perusahaan. Semakin rendah laba yang dihasilkan maka semakin rendah pembayaran dividennya kepada investor, sebaliknya semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula pembayaran dividennya. Variabel arus kas juga merupakan operasi perusahaan yang diperuntukan untuk menentukan operasi pada perusahaan ini menguntungkan atau tidak sehingga perusahaan dapat membayar dividen yang disepakati melalui RUPS. Arus kas operasi adalah perbedaan bersih antara arus kas masuk dan keluar di perusahaan yang mempengaruhi pembayaran dividen. Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H1: Laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas.

H2: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas.

H3: Laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap dividen tunai.

#### C. METODE PENELITIAN

Perusahaan manufaktur Otomotif dan Komponen serta Minuman dan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dipertimbangkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, Populasi berdasarkan perusahaan dibidang manufaktur dengan subsektor otomotif dan komponen serta industri makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar periode 2018-2022 yang terdiri dari 15 perusahaan dan tidak

semua dimasukan dalam penelitian, sehingga tersisa 10 perusahaan. Dalam Metode ini pengambilan sampel yang digunakan merupakan *non-probability sampling*. Ini adalah proses sampling yang tidak memberikan populasi kemampuan yang sama atau setara untuk menjadi bagian dari sampel dengan menggunakan metode purposive sampling.

**Tabel 1.** Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di dalam BEI Periode 2018-2022

1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	PT Indospring Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: Data diolah, 2023

Metode kuantitatif digunakan berbentuk laporan data keuangan tahunan pada perusahaan dan dapat diunduh pada situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), statistik deskriptif (pengujian normalitas, pengujian asumsi klasik, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian autokorelasi) merupakan teknik analisis yang diperuntukan pada penelitian ini dengan metode analisis menggunakan regresi linear berganda dalam pengujian hipotesis (parsial atau pengujian t, simultan atau pengujian f dan pengujian koefisien determinasi). Untuk menganalisis dan membuat perhitungan statistik yang baik pengujian ini menggunakan aplikasi atau sistem SPSS 29. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Laba Bersih; Merupakan nilai keuntungan perusahaan dalam satu periode akuntansi termasuk pajak yang laba telah dikurangi oleh biaya-biaya operasi, Menurut (Kasmir, 2015).
2. Arus Kas Operasi; Merupakan aktivitas rutin yang dilakukan perusahaan atau badan usaha yang memperoleh laba dari menjual barang dan jasa, Menurut (Sugiono dan Untung, 2016).
3. Dividen Tunai; Dividen tunai yang diumumkan dan dibayarkan selama periode waktu tertentu.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Dalam menentukan data tersebut apakah normal atau tidak diperlukan uji data, yaitu dengan menggunakan Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang di bantu suatu aplikasi atau sistem yaitu SPSS. Berdasarkan ketentuannya, jika nilai Asymptotic Signifikan lebih dari 0,05 maka data dinyatakan normal, namun apabila data tersebut

dibawah dari 0,05 maka tidak normal. Pengujiannya, peneliti menggunakan aplikasi atau sistem *SPSS 29* dan dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6624628,65701004
Most Extreme Differences	Absolute	,387
	Positive	,387
	Negative	-,255
Test Statistic		,387
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	<,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,000
		Upper Bound ,000

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Pada uji Kolmogorov-Smirnov diatas, didapatkan bahwa nilai Asymptomatic Significanted adalah 0,000 data tidak normal dikarenakan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih belum berdistribusikan secara normal untuk digunakan. Untuk mendapatkan data yang normal, pada proses penelitian ini menggunakan transformasi data dengan cara menghilangkan data outlier dengan menggunakan standardize score atau z-score.

Setelah melakukan transformasi data dengan Z-score, peneliti mendapatkan 23 data yang memiliki nilai ekstrim dengan begitu peneliti membuang atau menghapus data tersebut. Sehingga dalam peneitian ini menggunakan 27 data. Kemudian dengan data yang baru, kembali di uji.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas setelah Z-score.

Tabel 3. Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26063905
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,083
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,178
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,173
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,163
		Upper Bound ,183

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Berdasarkan tabel, nilai dari Asymptomatic Significant setelah di transformasi data dengan z-score adalah 0,183 berarti data normal karena nilai tersebut sudah lebih 0,05, sehingga data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Kemudian pada pengujian multikolinearitas yang diperuntukan untuk memahami

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,246	,077		-3,212	,004		
Laba Bersih	,394	,121	,583	3,255	,003	,899	1,113
Arus Kas Operasi	-,127	,154	-,148	-,825	,418	,899	1,113

model regresi apakah ditemukan berdasarkan variabel independen antar korelasi. Jika terjadi suatu hubungan, maka akan mendapatkan masalah multikolinearitas sehingga yang harus segera diatasi. Variance Inflation Factor yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengukur multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas juga dibantu oleh aplikasi atau sistem yaitu SPSS, yang dipakai oleh peneliti SPSS 29, disajikan pada tabel:

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

*Sumber: Data Sekunder Diolah 2023*

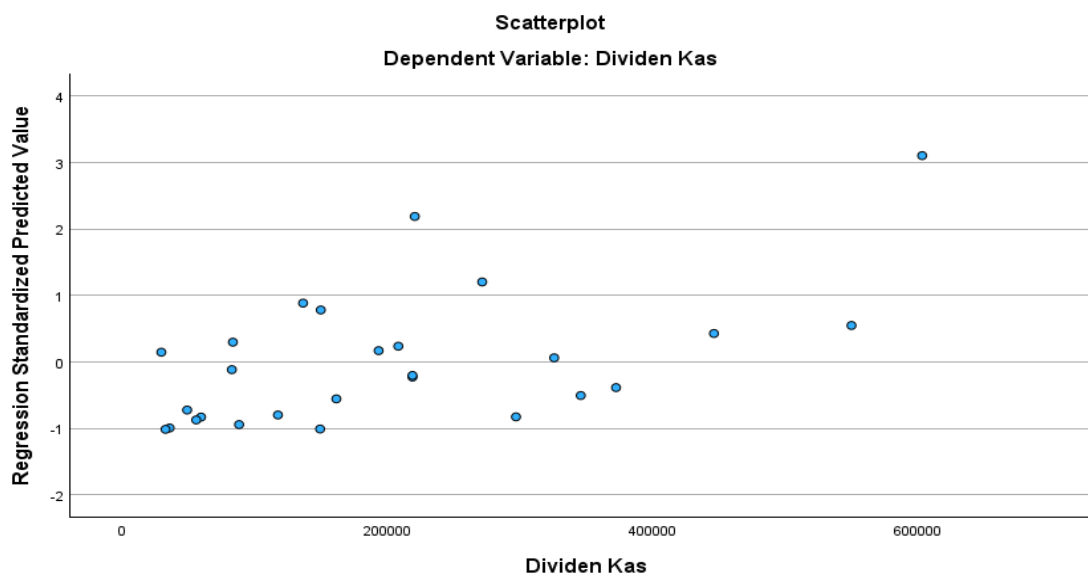
Berdasarkan pada tabel pengujian multikolinearitas pada tabel disimpulkan nilai vif untuk variable sebagai berikut:

1. Nilai VIF pada X1(Laba Bersih) yaitu, 1,113 yang berarti nilai ini berada antara nilai 1-10 ( $1,113 < 10$ ), yang menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas pada X1.
2. Nilai VIF pada X2 (Arus Kas Operasi) sama dengan nilai X1 yaitu, 1,113 yang berarti berada diantara nilai 1-10 ( $1,113 < 10$ ) yang menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas pada X2.

Sehingga dapat disimpulkan pada penjelasan tersebut, gejala multikolinearitas antar variabel independen tidak terjadi dalam model regresi. Karena pengujian dikatakan baik jika antara variabel independen dalam persamaan regresi yang diperoleh tidak mengalami kolinearitas tinggi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk dengan menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi perbedaan varian atau ketidaksamaan dari residual dengan suatu pengamatan ke pengamatan lain dapat dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Disebut homoskedastisitas, apabila suatu varian dari residu kepengamatan lain tetap dengan melihat pola pada scatterplot, uji ini dibantu dengan bantuan aplikasi atau sistem SPSS 29, dapat dihasilkan output sebagai berikut:



Gambar 2. Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas model regresi, dikarenakan titik-titik diatas serta dibawah atau disekitaran 0 adalah data menyebar, titik - titik itu hanya dibawah juga di atas saja namun tidak mengumpul serta penyebaran dititik data ini bergelombang melebar dan menyempit kemudian melebar kembali serta tidak membentuk pola.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi ini untuk digunakan mengetahui apakah korelasi antara variabel perancu dengan variabel sebelumnya pada regresi dengan menggunakan time series atau data berskala. Pada Pengujian autokorelasi yang paling banyak digunakan yaitu model dari Durbin-Watson, dengan ketentuan apabila nilai diantara -2 dengan +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Pengujian ini menggunakan aplikasi atau sistem SPSS 29, dapat ditabulakan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Durbin-Watson
1	,554 <sup>a</sup>	,307	,249	135172,895	,307	1,723

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Hasil gambar di atas dapat menunjukkan hasil pengujian ini dengan memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,723. Jadi ketentuan nilai pada penelitian ini berada diantara -2 dan +2, sehingga penelitian ini tidak terdapat autokorelasi pada variable-variabelnya.

#### 5. Uji Regresi Linear Berganda



Tujuan mengukur besarnya pengaruh kuantitatif dari setiap variabel independen yang berjumlah lebih dari satu dapat dan pengaruh variabel lainnya dianggap konstan disebut sebagai uji regresi linier berganda, dan dirumuskan dengan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.246	,077		-3,212	,004		
Laba Bersih	,394	,121	,583	3,255	,003	,899	1,113
Arus Kas Operasi	-.127	,154	-.148	-.825	,418	,899	1,113

*Sumber: Data Sekunder Diolah 2023*

Perhitungan untuk menganalisis regresi linear berganda ini di bantu dengan menggunakan aplikasi atau sisten SPSS 29, berikut hasil untuk variabel independen ( arus kas operasi dan laba bersih):

Memperoleh hasil pengolahan data dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,246 - 0,127 LB + 0,394 AKO$$

Dapat diketahui dari hasil persamaan analisis di atas adalah:

Nilai pada konstanta ( $\alpha$ ) adalah -0,246 berarti jika arus keuangan operasi dan laba bersih konstan maka dividen tunai tetap bernilai sebesar -0,246. Koefisien X1 (laba bersih) terhadap dividen tunai memiliki nilai (hubungan) positif sebesar 0,394. Yang menilai, jika pertambahan atas laba bersih ini maka dividen tunai akan turun sebesar -0,127 dan sama hal sebaliknya, Variabel X2 atau arus kas operasi ini juga memiliki nilai (hubungan) negatif dengan dividen tunai sebesar - 0,127. Berarti jika setiap pertambahan atau kenaikan satu kesatuan maka dividen tunai akan menyebabkan kenaikan yang sebesar 0,394. Dan hal sebaliknya.

## 6. Uji Parsial (Uji t)

Pada pengujian ini digunakan agar dapat melihat besarnya pengaruh pada setiap variabel independent yaitu, X1 (laba bersih) dan X2 ( arus kas operasi) pada variabel dependent yaitu, Y (dividen tunai). Pada pengujian ini dilangsungkan agar dapat diketahui hipotesis 1 dan 2 pada tingkat yang signifikansi  $\alpha$  yang sebesar 5% dengan degree of freedom (df) = n – k. Dengan krateria, nilai t signifikan jika lebih dari 0,05, maka variabel independent yang akan diterima tidak berpengaruh pada variabel depedent, dan sebaliknya.

Tabel 7. Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,246	,077		-3,212	,004
	Laba Bersih	,394	,121	,583	3,255	,003
	Arus Kas Operasi	-,127	,154	-,148	-,825	,418

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Berikut ini dengan hasil tabel pada  $n=27$  dan menggunakan uji 2 sisi dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Diperoleh free degree ( $n-k$ ) atau  $27-2=25$  dengan nilai  $t$  tabel ( $25;0,025$ ) sebesar 2,060. Hasil pengujian yaitu,  $3,255 > 2,060$ . Mendapatkan nilai yang signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  menghasilkan nilai tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  tidak diterima atau ditolak dan  $H_a$  akan diterima. Dengan ini secara parsial laba bersih sangat berpengaruh ke dividen tunai. Hasil pengujian yaitu  $-0,825 < 2,060$ . Dan mempunyai nilai signifikan  $t$  hitung sebesar  $0,428 > 0,05$ . Sehingga ini disimpulkan sebagai  $H_0$  akan diterima, dan  $H_a$  tidak diterima (ditolak). Dengan demikian secara parsial operasi arus keuangan tidak terpengaruh terhadap dividen tunai.

## 7. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan pada pengujian  $f$  ini yaitu akan menunjukkan apakah jika diuji secara bersama sama variabel independen mempunyai pengaruh pada variable dependet. Untuk mengetahui apakah variabel berpengaruh diketahui dari hasil pengujian ANOVA atau pengujian  $F$  pada tingkat yang signifikansi  $\alpha$  sebesar 5% juga dengan degree of freedom ( $df$ ) =  $(k-1)$  dan dengan ketentuan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Sehingga  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  tidak diterima, artinya variable independent secara simultan tidak akan mempengaruhi variable dependet, dan sebaliknya. Untuk pengujian hipotesis simultan (Uji  $F$ ) menggunakan aplikasi atau sistem SPSS 29, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,783	2	,392	5,321	,012 <sup>b</sup>
Residual	1,766	24	,074		
Total	2,549	26			

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Berdasarkan pada hasil tabel ANOVA, dapat di ketahui nilai dari  $F$  hitung sebesar 5,321. Adapun nilai  $F$  tabel adalah  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 24$  maka dari  $F_{tabel}$  yang didapat  $F(2;48) = 3,403$ . Selanjutnya hasil nilai dari  $F_{hitung}$  dengan dari  $F_{tabel}$  akan dibandingkan, lalu diperoleh hasil nilai  $5,321 > 3,403$ . Yang dimana nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel dengan nilai hasil signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ . Dan dapat disimpulkan  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima, dalam hal ini pun menunjukkan laba bersih dan arus kas operasi dengan simultan berpengaruh terhadap dividen tunai.

## 9. Uji Koefisien Determinasi

JAD: Jurnal Riset Akutansi & Keuangan Dewantara

Vol 6 no 2, Juli – Desember 2023

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/99>

Pada pengujian koefisien determinasi adalah pengujian yang dapat diperuntukan untuk mengetahui berapa besar kemampuan suatu model yang diterapkan dalam menjalankan variabel independennya. Uji ini menggunakan aplikasi atau sistem SPSS 29, hasil uji ini diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 <sup>a</sup>	,307	,249	135172,895

*Sumber: Data Sekunder Diolah 2023*

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui nilai yang didapat untuk R Square yang sebesar 0,554. Hal ini menunjukkan pengaruh variable independent berpengaruh pada variable dependet dengan presentase sebesar 55,4%. Variable independent yang diteliti yaitu laba bersih dan arus keuangan operasional yang dapat berpengaruh sebesar 55,4% terhadap dividen tunai sedangkan variabel tidak diteliti 44,6% dipengaruhi didalam penelitian ini.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Tunai**

Sehingga hasil dari pengujian t pada laba bersih terhadap dividen kas, dengan menunjukkan laba bersih yang mempunyai pengaruh terhadap dividen kas apabila diperoleh dari nilai thitung yaitu,  $3,255 > 2,060$  dan signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dari sini disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu laba bersih berpengaruh positif dan yang signifikan terhadap dividen tunai.

Pengaruh positif dengan menunjukkan semakin tinggi tingkat laba bersih maka semakin tinggi pula tingkat dividen tunai yang dibagikan dari perusahaan dan sebaliknya. Hal ini dibuktikan dengan teori (Kasmir, 2010) Laba bersih ini menunjukkan bagian yang merupakan laba ditahan dan bagian yang dibayarkan sebagai dividen tunai kepada investor, karena semakin tinggi laba ditahan maka semakin rendah laba yang dialokasikan untuk membayar dividen. Serta dengan adanya pengaruh laba bersih dapat mendorong perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba bersih untuk menarik para investor.

#### **2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai**

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua dari variabel operasi arus kas ini serta dividen tunai menunjukkan operasi arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai dengan nilai thitung sebesar  $-0,825 < 2,060$ . Kemudian untuk nilai yang signifikansi sebesar  $0,428 > 0,05$  yang artinya bisa lebih dari 0,05.

Maka kesimpulan yang bisa diambil, bahwa hipotesis kedua ditolak yaitu arus kas operasi ini tidak berpengaruh terhadap dividen tunai. Yang membuat hal ini ketika arus kas operasi meningkat maka jumlah dividen tunai yang dibagikan tidak selalu meningkat. Kas yang akan dihasilkan oleh kegiatan operasi ini dimaksudkan dapat mengindikasikan kinerja dalam perusahaan untuk menghasilkan kas. Namun, berdasar hasil analisis ini kas yang

diperoleh dari suatu kegiatan pada operasi gagal akan mempertahankan bahwa pihak perusahaan harus dapat berinvestasi untuk mempertahankan aset tetap yang hanya harus dilakukan dengan tingkat operasinya saat ini. (Kieso et al., 2008) Pihak Perusahaan harus dapat mempertahankan hasil dividen pada tingkat operasi saat ini untuk dapat memuaskan investor.

### **3. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Dividen Tunai**

Dapat di ketahui nilai dari thitung sebesar  $5,321 > 3,403$ . Dengan nilai hasil signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ . Dan dapat disimpulkan  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima, dalam hal ini pun menunjukkan laba bersih dan arus kas operasi dengan simultan berpengaruh terhadap dividen tunai. Pembagian dividen kas dipengaruhi laba, jika laba bersih semakin tinggi maka pembagian dividen kas pun akan besar, dan sebaliknya. Namun, kebijakan dividen tunai tergantung pada ketersediaan kas. Jika perusahaan memiliki kas, keputusan dividen akan dibayarkan secara tunai. Dalam hal kas tidak mencukupi, dividen tunai tidak akan dibayarkan secara tunai.

## **E. PENUTUP**

Pada perumusan masalah yang dapat dibandingkan dengan hasil uji coba penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian disimpulkan bahwa, menunjukkan laba bersih yang mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai dengan memperoleh nilai thitung yaitu, 3,255 dan signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ .
2. Hasil penelitian disimpulkan bahwa, menunjukkan arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap dividen tunai dengan nilai thitung sebesar  $-0,825$ . Kemudian untuk nilai yang signifikansi sebesar  $0,428 > 0,05$ .
3. Hasil penelitian dapat disimpulkan menunjukkan laba bersih dan arus kas operasi dengan simultan berpengaruh terhadap dividen tunai. Karena nilai dari thitung sebesar 5,321 dan nilai hasil signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ .

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang dapat meneliti perusahaan sejenis diperuntukan dari hasil penelitian ini dapat dibandingkan untuk memperluas hasil penelitian ini dengan memasukkan hasil dari variabel yang ditemukan dengan cara berbeda yang mempengaruhi dividen tunai. Disarankan untuk dapat bisa menambahkan variabel lainnya dengan mempengaruhi hasil dividen tunai, seperti: Leverage, likuiditas, atau growth opportunities.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Jurnal:**

Fiqih, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Vol. 1, No. 1, Januari 2021*.

- Isnaeni, I., & Herjdiono. (2015). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Leverage dan Dividen Tahun Sebelumnya terhadap Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013).
- Marismiati, & Aini, K. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tuna pada Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2016-2019. *Vol. 2, No. 1, Januari 2021*.
- Mulina, I. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sektor Nonmigas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Vol. 10, No. 2, Juli 2021*.
- Natarmi, R., & Megawati, L. (2022). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Dividen Tunai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *Vol. 6, No. 1, April 2022*.
- Rinjani, S., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018). *Vol. 3, No. 2, September 2019*.
- Santoso, N., & S, M. (2019). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Vol. 26, No. 46, 2019*.
- Siddik, Mhd. Rahandri, Nurlaila & Atika. (2023). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *Vol. 7, No. 2, 2023*.

**Sumber Buku:**

- Juan, N. E., & Wahyuni, E. T. (2012). *Standar Akutansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Lasmi, M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Bandung*. CV Pusta Setia.

**Sumber link:**

*Bursa Efek Indonesia*. (2023, April). <https://www.idx.co.id>